

Nyanyian Natal

Pemb Alk: Luk 2: 13-20

Sdr-sdr yang dikasihi Tuhan Yesus.

Pernah mendengar tentang “terapi musik”? Berdasarkan penelitian ilmiah, musik ternyata dapat digunakan sebagai obat untuk meningkatkan sistem kekebalan dan menyembuhkan penyakit. Musik diyakini dapat memberi inspirasi dan menguatkan emosi kita; menangkal kekuatan-kekuatan negatif dan meningkatkan kekuatan positif.

Jenis musik yang tepat akan membantu kita menjadi lebih rileks dan mengurangi stres. Musik yang gembira dipakai untuk menyembuhkan rasa sedih dan depresi. Mari kita saksikan video clip berikut ini. <https://www.youtube.com/watch?v=G7vkKHYosuQ>. Intinya, mau menunjukkan bahwa musik mempunyai kekuatan yang luar biasa.

Yang menarik, cerita-cerita dari semua peradaban, menyatakan bahwa musik itu berasal dari Tuhan atau dari langit. Tidak pernah diceritakan bahwa musik berasal dari manusia. Dalam Alkitab, seringkali Allah memerintahkan baik secara langsung maupun lewat utusan-Nya agar umat Allah menggunakan musik atau nyanyian untuk bersyukur memuji-Nya.

Perikop yang kita baca tadi, ternyata peristiwa kelahiran Tuhan Yesus juga melibatkan nyanyian. Malaikat menyanyikan apa yang disebut sebagai pujian atau nyanyian Natal (ayat 14), “Kemuliaan bagi Allah di tempat yang maha tinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya.”

Nyanyian malaikat ini ditujukan kepada para gembala yang sedang menjaga kawanan domba di padang pada waktu malam. Para gembala pada waktu itu, termasuk lapisan masyarakat yang berpenghasilan paling rendah dan kadang dianggap najis karena mereka harus memegang domba yang mati. Domba yang mereka jaga bukan milik mereka sendiri. Terhadap orang-orang dari golongan sosial yang paling rendah dan pinggiran ini, malaikat menyampaikan kabar natal untuk pertama kalinya.

Nyanyian natal itu sebenarnya merupakan suatu pemberitahuan atau pernyataan. Ketika itu malaikat baru saja menyampaikan berita kelahiran Yesus. Dengan nyanyian itu malaikat hendak menyatakan bahwa kelahiran Yesus itu menimbulkan dampak yang luar biasa bagi kehidupan manusia di dunia ini. Ada dua dampaknya:

Dampak pertama berkaitan dengan dimensi vertikal yakni berkaitan relasi dengan Allah bahwa kemuliaan Allah menjadi nyata. Dengan kelahiran Yesus maka kemuliaan Allah telah ditampakkan. Kemuliaan Allah berarti kuasa dan kasih-Nya. Dengan kedatangan Yesus, dimulailah suatu zaman baru di mana tanda-tanda dan kasih Allah ditampakkan dan diberlakukan dalam dunia.

Dengan kelahiran Yesus ke dalam dunia maka ada kabar sukacita dan harapan baru bagi umat manusia. Allah melalui Tuhan Yesus telah memulai karya penyelamatan-Nya bagi dunia ini. Melalui kehidupan Tuhan Yesus di dunia, maka kuasa dan kasih Allah dapat dirasakan dan dialami oleh umat manusia.

Dampak kedua berdemensi horizontal, bahwa damai sejahtera dimungkinkan ada di antara manusia. Dengan kelahiran Yesus, dimulailah suatu zaman baru di mana hubungan antara Allah dan manusia yang tadinya terputus oleh kuasa dosa, dipulihkan. Sehingga manusia dapat berhubungan dengan Allah seperti anak dengan Bapanya; demikian pula dengan manusia lain sebagai saudara dalam hubungan damai sejahtera.

Sdr-sdr, apa respon para gembala setelah mendengarkan nyanyian natal yang disampaikan para malaikat? Mereka mengikuti apa yang disampaikan Allah melalui para malaikat. Mereka pergi ke Betlehem untuk menjumpai bayi Yesus. Dan apa dampak dari perjumpaan mereka dengan bayi Yesus? Ayat 20, "Maka kembalilah gembala-gembala itu sambil memuji dan memuliakan Allah karena segala sesuatu yang mereka dengar dan mereka lihat. Semuanya sesuai dengan apa yang telah dikatakan kepada mereka.

Kita lihat di sini, ternyata nyanyian natal telah mengubah kehidupan para gembala. Hati mereka diliputi dengan sukacita untuk memuji dan memuliakan Allah. Ketakutan mereka telah diubah menjadi keberanian untuk beranjak dari "tempat nyaman" atau "comfort zone" mereka, melangkah mengikuti ajakan Allah.

Apa jadinya, kalau para gembala tidak meresponi ajakan untuk menemui bayi Yesus? Tentu, tidak akan terjadi perubahan apa-apa dalam kehidupan mereka. Oleh sebab itu, dibutuhkan kepekaan dan juga langkah iman untuk boleh mengalami kasih dan kuasa Allah dalam hidup kita.

Sdr-sdr, ada kisah nyata yang terjadi di daerah perkebunan kelapa sawit di daerah Suak Terentang Kalimantan Barat. Ada sekelompok orang yang berasal dari Nusa Tenggara Timur pergi ke daerah itu dalam rangka program transmigrasi. Di tahun pertama berada di Kalimantan Barat, mereka yang beragama kristen ingin merayakan natal.

Mereka bingung luar biasa. Oleh karena, mereka sedang berada di tengah hutan, belum memiliki gedung gereja, belum ada lampu listrik sebagai penerang. Sarana transportasi pun sangat sulit. Mereka benar-benar terisolir di tengah hutan belantara.

Dalam kondisi demikian, ada seorang di antara mereka yg bernama pak Ben mengusulkan agar tetap merayakan natal. "walau di tempat seperti ini, Tuhan juga ada di sini." Usul pak Ben diresponi dengan setengah hati oleh rekan-rekannya. Hal ini dapat dimengerti karena selama puluhan tahun, mereka sudah terbiasa merayakan natal dengan meriah di kampung halamannya.

Sekitar jam sembilan malam kebaktian pun dimulai. Mereka berempat berada di sekitar bara api yang sedang menyala. Mereka menyanyikan lagu-lagu natal yang mereka ingat dengan penuh kegembiraan. Kadang-kadang kalimat lagu yang diucapkan seorang dengan yang lainnya berbeda karena hanya mengandalkan daya ingat.

Namun, hal itu tidak menjadi penghalang bagi mereka, yang penting mereka memuji Allah. Tidak jarang selama menyanyikan lagu natal, nadanya tidak beraturan karena 2 teman mereka tidak bisa menyanyi dengan baik. Dapat dibayangkan betapa kacaunya nyanyian mereka namun mereka tetap menyanyi dengan sepenuh hati.

Dan anehnya, mereka berempat tidak saling mengejek seperti biasanya karena suara 2 teman yang suaranya kacau itu. Yang ada di dalam hati mereka hanyalah kerinduan untuk memuji Tuhan dalam keadaan terbatas. Tetapi perayaan natal yang sangat sederhana pada malam itu sungguh berkesan bagi mereka.

Malam itu, mereka semua meneteskan air mata tatkala membayangkan kegelapan malam di mana Kristus – Sang Juruselamat lahir ke dunia. Mereka seolah-olah masuk ke dalam peristiwa natal mula-mula. Mereka membayangkan kandang Betlehem yang hina. Bayi Yesus yang diletakkan dalam palungan. Dan akhirnya mereka juga menyadari betapa besar pengorbanan Yesus bagi manusia berdosa.

Dalam keheningan malam. Allah seolah menyapa mereka dan mengatakan bahwa mereka sangat berharga dan berarti di hadapan Allah. Walaupun mereka berada di tengah hutan, jauh dari keluarga. Tetapi malam itu sungguh membawa dampak yang sangat berarti bagi kehidupan mereka. Natal di tengah hutan menjadi awal bagi perubahan hidup mereka.

Ketika berangkat dari kampung halaman, main judi dan mabuk-mabukan masih menjadi kebiasaan dan gaya hidup mereka. Walaupun mereka adalah orang-orang kristen, tetapi hidup mereka tidak sesuai dengan iman kristiani. Namun setelah perayaan Natal itu, mereka bertumbuh di dalam anugrah Allah.

Yang sebelumnya suka mabuk, sekarang tidak lagi. Mereka tidak lagi berkata kasar dan kotor. Buah-buah dari kehidupan Kristiani sejati dan kelahiran baru tampak dengan sangat jelas dalam kehidupan mereka. Mereka rajin beribadah, berdoa dan membaca Alkitab, bahkan memiliki kerinduan yang mendalam untuk belajar melayani Tuhan.

Sdr-sdr seperti natal yang pertama, Nyanyian Natal pada malam itu ternyata membawa dampak dan pengaruh yang amat luar biasa. Pada perkembangan selanjutnya, lahirlah sebuah Gereja Tuhan di sana. Dan anggota jemaat awal dari gereja tersebut, tiada lain adalah orang-orang yang mengalami perubahan hidup dalam peristiwa Natal di tengah hutan.

Sdr-sdr, kembali pada perikop kita. Kalau kita perhatikan kelanjutan cerita tersebut, ternyata para malaikat tidak tampil lagi? Pertanyaan, mengapa mereka tidak tampil atau disebut lagi? Karena tugas para malaikat – sebagai pembawa berita Allah telah dialihkan kepada kita sebagai gereja-Nya.

Sekarang gereja lah yang bertugas menjadi pesuruh dan pembawa berita Allah. Sekarang giliran kita lah, sebagai pengikut Kristus yang menyanyikan berita Natal itu, yakni kabar sukacita kepada sekeliling kita dan dunia.

Kita bersyukur minggu ini, kita memasuki minggu advent ke 3. Biarlah pelayanan yang kita lakukan bersama sebagai jemaat Tuhan, boleh menjadi “Nyanyian Natal” yang mengubah kehidupan kita dan menghadirkan pengharapan dalam jiwa kita dan memberikan semangat dalam hati kita. Nyanyian Natal yang menerbitkan rasa syukur atas keselamatan yang dianugerahkan Allah kepada kita. Dan nyanyian Natal yang juga mendorong kita untuk hidup memuji dan memuliakan Dia melalui kata dan perbuatan kita sehingga orang lain yang mendengarnya seperti mendengar sebuah nyanyian yang indah. Tuhan memberkati kita semua. AMIN.

Kerstliederen

Lezing: Lucas 2:13-20.

Dierbare broeders en zusters in de Heer Jezus.

Ooit gehoord van ‘muziektherapie’? Op basis van wetenschappelijk onderzoek kan muziek worden gebruikt als medicijn om het immuunsysteem te versterken en ziekten te genezen. Muziek wordt verondersteld ons emotioneel te inspireren en onze emoties te versterken; negatieve krachten tegen te gaan en positieve krachten versterken.

Het juiste type muziek zal ons helpen beter te ontspannen en stress te verminderen. Vrolijke muziek wordt gebruikt om verdriet en depressie te genezen. Laten we eens kijken naar de volgende videoclip. <https://www.youtube.com/watch?v=G7vkKHYosuQ>.

In wezen wil het aantonen dat muziek een buitengewone kracht heeft.

Interessant is dat verhalen van alle beschavingen stellen dat muziek van God of uit de lucht komt. Nooit werd verteld dat het van mensen afkomstig is. In de Bijbel gebiedt God vaak, hetzij rechtstreeks, hetzij via Zijn boodschappers, dat Zijn volk muziek of zang moet gebruiken om Hem te danken.

Uit de passage die we eerder lazen blijkt dat bij de geboorte van de Heer Jezus ook gezongen werd. De engel zingt wat een lof- of kerstlied wordt genoemd (vers 14): ‘Eer aan God in de hoogste hemel, en vrede op aarde voor de mensen die Hij liefheeft.’

Het lied van de engelen is gericht op de herders die 's nachts kuddes in het veld hoeden. In die tijd behoorden de herders tot de laagste inkomensgroep van de samenleving en werden soms als onrein beschouwd omdat ze dode schapen moesten aanraken. De schapen die ze hoeden zijn niet van henzelf. Aan de mensen van deze laagste en gemarginaliseerde sociale klasse brachten de engelen voor het eerst de kerststijding.

Het kerstlied is eigenlijk een aankondiging of verklaring. De engelen hadden toen net maar het bericht van Jezus' geboorte verkondigd. Met dat lied wilden de engelen mededelen dat de geboorte van Jezus een enorme invloed op het menselijk leven in deze wereld zou hebben. Er zijn twee gevolgen:

Het eerste gevolg heeft te maken met de verticale dimensie, namelijk dat de heerlijkheid van God werkelijkheid wordt. Met de geboorte van Jezus werd de heerlijkheid van God geopenbaard. De heerlijkheid van God betekent Zijn kracht en liefde. Met de komst van Jezus begint een nieuw tijdperk, waarin Gods tekenen en liefde in de wereld duidelijk en van kracht worden.

De geboorte van Jezus in de wereld is er nieuws van vreugde en nieuwe hoop voor de mensheid. God is door middel van de Heer Jezus begonnen met Zijn reddingswerk in de wereld. Door het leven van de Heer Jezus in de wereld kunnen Gods kracht en liefde door de mensheid gevoeld en ervaren worden.

Het tweede effect is de horizontale dimensie, dat vrede tussen mensen mogelijk is geworden. Met de geboorte van Jezus begint een nieuw tijdperk, waarin de relatie tussen God en de mens, die door de macht van de zonde was verbroken, wordt hersteld. Zodat de mens zich tot God kan verhouden als een zoon tot zijn Vader; en ook met andere mensen als broeders in een vreedzame relatie.

Broeders en zusters, hoe reageerden de herders nadat ze naar de kerstliederen van de engelen hadden geluisterd? Ze deden wat God via de engelen had gezegd. Ze gingen naar Bethlehem om het kindje Jezus te ontmoeten. En wat was de invloed van hun ontmoeting met het kindje Jezus? Vers 20: " 'En de herders gingen terug, terwijl ze God loofden en prezen om alles wat ze gehoord en gezien hadden, precies zoals het hun was gezegd.'

We zien hier dat blijkt dat kerstliederen het leven van de herders hebben veranderd. Hun harten waren vervuld van vreugde en zij loofden en verheerlijkten God. Hun angst was omgezet in moed om uit hun 'comfortzone' te stappen en Gods uitnodiging te volgen.

Wat zou er gebeurd zijn als de herders niet hadden gereageerd op de uitnodiging om het kindje Jezus te zien? Dan zou er natuurlijk geen verandering in hun leven zijn. Daarom zijn ook gevoeligheid en stappen in het geloof nodig om Gods liefde en kracht in ons leven te kunnen ervaren.

Broeders en zusters, er is een waargebeurd verhaal dat zich heeft afgespeeld in de palmolieplantages in het Suak Terentang-gebied te West-Kalimantan. Er was een groep mensen uit Oost-Nusa Tenggara die in het kader van een transmigratieprogramma naar dit gebied gingen. In het eerste jaar van hun verblijf in West-Kalimantan wilden de christenen Kerst vieren.

Ze waren heel erg in de war. Want zij bevonden zich midden in de rimboe, hadden nog geen kerkgebouw, geen elektrische lampen voor verlichting. Transport was ook heel moeilijk. Ze waren volledig geïsoleerd te midden van een wildernis.

Onder deze omstandigheden stelde een van hen, een zekere mijnheer Ben, voor om door te gaan met de kerstviering. 'Zelfs op een plek als deze is God aanwezig.' Het voorstel van de heer Ben werd halfslachtig aangenomen door zijn vrienden. Dat was begrijpelijk, want ze waren al decennialang gewend om in hun geboortestad kerst feestelijk te vieren.

Om ongeveer negen uur 's avonds begon de dienst. Ze stonden met z'n vieren rond gloeiende kolen. Ze zongen kerstliederen waar ze met vreugde aan terugdachten. Soms waren de zinnen van de liedjes van de één anders dan die van de anderen, omdat ze uit het hoofd zongen.

Voor hen was dit echter geen probleem, het belangrijkste was dat ze God konden prijzen. Niet zelden was tijdens het zingen van deze kerstliedjes de melodie ongelijk omdat twee van hen niet konden zingen. Je kunt je voorstellen hoe chaotisch hun zang was, maar ze zongen nog steeds met heel hun hart.

En vreemd genoeg plaagden de vier elkaar niet vanwege de stemmen van de twee vrienden die geen wijs konden houden, zoals ze gewoonlijk deden. Het enige wat ze in hun hart hadden was het verlangen om God te loven in die beperkte omstandigheden. Maar de heel eenvoudige kerstviering van die avond maakte diepe indruk op hen.

Die nacht waren ze allemaal in tranen toen ze zich de duisternis van de nacht voorstelden waarin Christus de Verlosser, werd geboren. Het was alsof ze de gebeurtenissen van de eerste kerst zelf meemaakten. Ze stelden zich de nederige stal van Bethlehem voor. Het kindje Jezus dat in een kribbe werd gelegd. En tenslotte beseften ze ook hoe groot het offer van Jezus voor ons zondige mensen was.

In de stilte van de nacht leek het alsof God hen begroette en vertelde hoe belangrijk zij voor Hem waren. Ook al zaten ze midden in de rimboe, ver van hun familie. Maar die nacht had echt een heel

grote invloed op hun leven. Kerst te midden van de rimboe was het begin van een verandering in hun leven.

Toen zij hun geboorteplaats verlieten, waren gokken en drinken deel van hun gewoontes en levensstijl. Hoewel ze christenen waren, was hun leven niet in overeenstemming met het christelijk geloof. Maar na de kerstviering groeiden ze in de genade van God.

Zij die vroeger vaak dronken waren, zijn dat nu niet meer. Hun taal was niet langer grof en vulgair. De vruchten van het ware christelijke leven en de nieuwe geboorte waren heel duidelijk zichtbaar in hun leven. Ze werden ijverig in het vereren, bidden en lezen de Bijbel, en hadden een groot verlangen om te leren God te dienen.

Net als bij de eerste kerst bleken de kerstliederen van die avond een buitengewone invloed en impact te hebben. Het vervolg was dat daar een Kerk van God werd geboren. En de eerste leden van die kerk waren niemand minder dan mensen die een verandering in hun leven voelden tijdens het kerstgebeuren midden in het bos.

Broeders en zusters, terug naar onze perikoop. Als we kijken naar het vervolg van het verhaal, blijkt dan dat de engelen niet meer verschijnen? De vraag is, waarom ze er niet meer zijn, of worden ze niet meer genoemd? Omdat de taak van engelen – als boodschappers van God – aan ons als Zijn kerk is overgedragen.

Nu is het de kerk die de leiding heeft om gezant en boodschapper van God te zijn. Nu is het onze beurt, als volgelingen van Christus, om de kerstboodschap, het goede nieuws, voor onze omgeving en de wereld te bezingen.

We zijn dankbaar dat we deze week de 3e week van Advent ingaan. Laat onze gezamenlijke bediening als Gods kerk een 'Christmas Carol' zijn dat ons leven verandert en hoop voor onze zielen brengt en bemoediging brengt aan ons hart. Kerstliederen die dankbaarheid uitdrukken voor de redding die God ons heeft geschonken. En kerstliederen die ons ook aanmoedigen om te leven, Hem te loven en te verheerlijken door onze woorden en daden, zodat voor anderen die het horen is als het luisteren naar een prachtig lied. God zegene ons allen. AMEN.